



UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA MADRASAH IBTIDA'YAH AL-MUKMININ KALANGSEMANDING PERAK JOMBANG

¹A. Syafi' AS., ²Muh. Akmalul Ubbad
^{1,2}Universitas Darul 'Ulum Jombang
¹syafi.blog@gmail.com, ²alubbad@gmail.com

ABTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah kepada Siswa di lingkungan Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang mengambil data dengan cara observasi langsung dan wawancara untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan analisis datanya menggunakan tiga alur ala Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang adalah sudah baik. Hal ini menunjukkan pula bahwa upaya Guru dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang adalah berhasil dengan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan akhlak yang baik, seperti buang sampah sembarangan, suka membully pada teman sebayanya dan suka berkata kotor, namun sangat kecil dibandingkan dengan mereka yang sudah berakhlak baik.

Kata Kunci : Guru, Siswa, Nilai-nilai Akhlak, Karimah

ABTRACTION

This research aims to determine teachers' efforts in instilling moral values in students in the Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang environment.

This research is descriptive qualitative research, namely research that collects data by direct observation and interviews to obtain research

data. Meanwhile, data analysis uses three Miles and Huberman style flows, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research show that the Akhlakul Karimah Students of Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang are good. This also shows that the teacher's efforts to instill Akhlakul Karimah values in Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang students are successful. Although there are still some students who are not used to good morals, such as littering, bullying their peers and liking to say dirty things, they are very small compared to those who already have good morals.

Keywords: Teachers, Students, Moral Values, Karimah

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan semakin modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berkembang dengan laju begitu cepat. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya dapat menyesuaikan diri dan bahkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan ilmu pengetahuan. Namun realita dilapangan sering kita jumpai di sekitar lingkungan siswa, mahasiswa bahkan masyarakat, mereka mendekati bahkan ikut terlibat di dalamnya, yakni melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma susila dan tidak jarang menyimpang dari nilai-nilai Agama. Sering kali mereka bedalih, bahwa yang ia lakukan adalah sesuatu yang modern. Seperti belakangan ini yang kita jumpai di media cetak maupun elektronik, misalnya pakaian yang mengundang birahi, perampasan hak, pemerkosaan, pencurian, penggunaan obat terlarang, minum-minuman keras, kecanduan game online, anak dan siswa berani dengan orang tua, dan sebagainya.

Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk menyelamatkan peradapan manusia dari rendahnya prilaku moral. Namun pentingnya pendidikan akhlak memang dirasa wajib diberlakukan pada sektor unit pendidikan, sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa bahwa ada 4 kondisi belajar yang harus dikembangkan yaitu : Belajar untuk mengetahui (*learning to know*), Belajar melakukan (*learning to*

do), Belajar hidup dalam kebersamaan *learning live together* dan Belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).¹

Sehingga sesuai dengan tujuan akhir dari suatu pendidikan yaitu pembentukan insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al Anfaal, 8 : 2, berbunyi

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ. (الأنفال : ٢)

*Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*² (Q.S. Al Anfaal, 8 : 2).

Oleh karena itu guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimana guru sebagai peran utama dalam memajukan program pendidikan di sekolah.³ Guru juga berperan sebagai penyampai materi ajar, pengetahuan, pengalihan, pengalihan keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar. Tetapi pada zaman sekarang guru sudah berubah peran menjadi pengajar, pelatih, Pembina dan pembimbing. Dengan begitu guru mempunyai tanggung jawab lebih yang membuatnya memerlukan keahlian khusus. Karena hal itu profesi guru tidak dapat dikerjakan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan.

¹Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Karakteristik dan Implementasinya* (Bandung : Rosda Karya . 2002), hlm. 5

²Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), hlm. 243

³Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, tt), hlm.139

Demikian juga siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁴

Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* karya Imam Zarnuji definisi siswa adalah manusia yang akan dibentuk oleh dunia pendidikan karena siswa adalah obyek sekaligus subjek yang mana tanpa keberadaannya mustahil proses pendidikan akan berjalan.⁵

Sedangkan Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.⁶

Dalam hal ini Zarnuji menambahkan bahwa penanaman akhlak karimah dalam proses belajar mengajar sudah sepantasnya memiliki prinsip yang seharusnya ditempuh melalui dua hal, yaitu: (1) dilakukan dengan komunikasi interaktif dan aktif antara siswa dan guru, (2) dilakukan dengan proses pembelajaran yang hanya dilakukan secara mandiri oleh siswa.⁷

Pembentukan atau pembinaan akhlak yang dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk jiwa anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisiten.

Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

Proses Pembinaan akhlak akan menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Aat Syafaat dalam bukunya menjelaskan bahwa perubahan dan tantangan di era

⁴<http://menatap-ilmu.blogspot.com>, 2014 diakses tanggal 11 juli 2023.

⁵Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'alim*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt), hlm. 27

⁶Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

⁷Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'alim*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt), hlm. 27

globalisasi merupakan suatu keharusan yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun di muka bumi ini. baik yang punya kuasa jabatan atau harta, semua tidak bisa menghindarinya. Hanya saja bagaimana menyikapinya, agar perubahan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang⁸

Dalam pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang tidak hanya sebatas itu saja tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai sosial masyarakat yang Islami baik yang menyangkut kehidupan, ibadah maupun tentang nilai-nilai ajaran Islam yang menyangkut pengetahuan alam. Karena fungsi Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah penanaman nilai-nilai yang nantinya dapat dijadikan pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berlatar belakang pada uraian tersebut penulis ingin meneliti tentang “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangan Kalangsemanding Perak Jombang”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini masuk dalam katagori jenis penelitian kualitatif oleh karena itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka melainkan data yang berasal dari, wawancara, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.⁹

Sehingga pengumpulan data tidak dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan.¹⁰ Yang menjadi tujuan kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian itu menggunakan pendekatan kualitatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

⁸Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 2

⁹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 5

¹⁰Beni Akhmad Saebeni. *Metode Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia 2008), hlm. 123

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹¹

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga metode yaitu interview, observasi dan dokumentasi.

Metode interview adalah merupakan tanya jawab yang langsung untuk mendapatkan informasi atau pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diintruksikan makna dalam suatu data tertentu.¹² Sedangkan menurut Sutrisno Hadi interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.¹³

Dengan metode ini penulis ingin mendapatkan informasi langsung dari guru atau pengurus yayasan. Adapun yang ingin diperoleh dari guru yaitu mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai akidah akhlak di Madrasah Ibtidakiyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang.

Metode Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁴ Metode ini berguna untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung dan sistimatis saat terjadinya peristiwa. Tujuan penulis antara lain adalah untuk mendapat informasi secara menyeluruh sesungguhnya tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di Madrasah Ibtidakiyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang.

Metode dokumentasi adalah untuk mencari, menelusuri atau mengabadikan momen dalam satu dokumentasi serta data-data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, longer, agenda dan lain sebagainya.¹⁵

¹¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ..., hlm. 157

¹²Beni Akhmad Saebeni. *Metode Penelitian*. ..., hlm. 190

¹³Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bima Aksara, 1997), hlm. 104

¹⁴Soerdjono Sukanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), hlm. 98

¹⁵Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. ..., hlm. 104

Dengan metode ini data yang penulis peroleh dari pengurus berupa sarana dan prasarana, sejarah berkembang Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang.

Metode yang penulis gunakan untuk mengolah dan menganalisis data-data yang ada yang telah terkumpul dan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan adalah menggunakan deskriptif analisis kualitatif yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, menafsirkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁶

Misalnya tentang situasi yang alami, satu bangunan, kegiatan pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak dan sebagainya.¹⁷

Teknik deskriptif analisis kualitatif penulis gunakan untuk menuturkan dan menguraikan tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Karimah pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang sesuai dengan data yang diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi.

4. Pembahasan

Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin

Setelah Penulis berinteraksi dengan para siswa dan observasi selama satu semester penuh, maka penulis memaparkan data sebagai berikut :

- a. Siswa Al-Mukminin sudah memenuhi kriteria memiliki Akhlakul Karimah seperti berbicara dengan guru dengan *kromo inggil*, budaya sapa,salam, senyum selalu menghiasi perilaku mereka dll.
- b. Sudah terbiasa dengan mengucapkan kalimat thayyibah seperti ketika bertemu dengan gurunya mengucapkan salam, ketika mendapat musibah mengucap kalimat tarji' dan ketika melihat perkara yang tidak baik mengucap Istighfar.

¹⁶Soajono Abdurrahman. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 26

¹⁷Winarno Surahmad. *Dasar Teknik Risert Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Jakarta: Tarsito, 1994), hlm. 124

c. Budaya Antri dan saling meminta maaf sudah terbangun sejak dini.

Walaupun masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan hal-hal tersebut di atas seperti buang sampah sembarangan, suka membully pada teman sebayanya dan suka berkata kotor.

Upaya guru dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada siswa

Dari penelitian yang penulis laksanakan, diperoleh data bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang memerlukan usaha dan tirakat yang sungguh-sungguh bahkan penerapan itu hendaknya dimulai dari para guru. Hal ini dikarenakan guru mempunyai banyak pengalaman, keterampilan dan doa yang mustajab yang dipanjatkan untuk anak didiknya.

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding yaitu semua guru harus mendorong dirinya sendiri untuk memperbanyak doa dan tirakat agar dalam membentuk kepribadian anak dengan cara mengajarkan kepada pelajaran keagamaan yang bersifat kerohanian khususnya dalam pembentukan akhlak maka harus dilakukan dengan cara yang dapat terealisasi dengan tujuan yang baik pula. Dari hasil wawancara penulis mendapat banyak sekali data, akan tetapi data tersebut penulis pilah-pilah agar data yang penulis sajikan merupakan data yang berbobot, diantaranya:

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding seperti yang dikemukakan oleh Hj. Muflihatun Niswah selaku komite sekolah juga pengasuh pondok pesantren Al-Mukminin beliau adalah putri dari kiai Mukminin pendiri pondok sekaligus sekolah ibtida'iyah al-Mulmimin, beliau menuturkan bahwa:

“Semua siswa sebenarnya sudah dibekali akhlakul karimah oleh sang maha pencipta, namun seiring berjalannya usia, terkadang lingkungan yang dominan membetuknya, jika siswa tersebut mendapatkan lingkungan yang sehat tugas guru hanya tinggal memolesnya sedikit maka sudah bisa berkembang dengan sendirinya, namun Allah terkadang membuat dunia ini tidak segampang membalikkan telapak tangan, jadi sudah menjadi tanggung jawab dari seorang guru dengan usaha dan doa yang

diimbangi tirakat semampunya agar akhlakul karimah yang sudah dibekali dari Allah segera terbentuk"¹⁸

Berdasarkan penelitian pada bab-bab sebelumnya yang dipaparkan oleh Pengasuh sekaligus komite Madrasah Ibtida'iyah. Al-Mukminin menjelaskan dari wawancara diatas sebagai berikut:

- a. Pertama adalah bimbingan menghormati orang tua, guru dan orang yang lebih tua dengan cara ketika mereka sampai disekolah harus salim dengan mencium tangan bapak ibu guru atau staf karyawan disekolah. Dan semua dilakukan sebelum memulai pelajaran.
- b. Kedua adalah bimbingan bertutur kata yang sopan. Karena menginginkan mempunyai anak didik yang pandai dalam berbicara dan bersosial maka diadakan dasar-dasar untuk berbicara bahasa *kromo inggil* yang dilaksanakan setiap hari jumat
- c. Ketiga adalah salat dukha yang dilaksanakan secara berjamaah dan salat dzuhur berjamaah. Yang bertujuan agar siswa disiplin di sekolah dan di rimah untuk salat berjamaah.
- d. Keempat adalah membiasakan diri menghafal surat-surat pendek (juz amma) dan asmaul husna, Perihal pembacaan asmaul husna ini ibu muflihatun niswah menambahkan keterangan "*bahwa setiap jiwa mempunyai pemiliknya, agar batin mereka sambung denga pemiliknya*"¹⁹
- e. Kelima adalah adanya koperasi jujur yang bertujuan agar siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin selalu berperilaku jujur dimanapun mereka berada.

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang adalah dengan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode lisan secara spontanitas, metode demonstrasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi hukuman dan metode memberi nasihat.

Adapun metode lisan secara spontanitas yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-mukminin Kalangsemanding perak Jombang juga menggunakan metode demonstrasi. Sebagaimana pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa metode demontrasi merupakan metode

¹⁸Wawancara dengan Hj. Muflihatun Niswah Pengasuh Pon-Pes Al-Mukminin

¹⁹Wawancara dengan Hj. Muflihatun Niswah Pengasuh Pon-Pes Al-Mukminin

yang digunakan untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu obyek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa.

Melalui metode ini siswa dapat mengetahui dan mengamati bahkan mempraktekkan secara langsung nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan oleh guru. Berdasarkan siswa praktek shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Metode keteladanan, metode ini dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa. Keteladanan yang diberikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa pada dasarnya tidak hanya dilakukan selama proses belajar mengajar, akan tetapi dilakukan setiap saat yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya setiap guru berpakaian selalu berpenampilan rapi dan praktis, guru setiap berkata selalu sopan dan ramah, guru selalu bertingkah laku baik, selalu menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain (guru maupun orang lain).

Sebagai upaya dalam mendidik siswa menjadi siswa yang soleh, guru tidak cukup hanya memberikan teori saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figure yang memberikan teori tersebut, sehingga sebanyak apapun prinsip atau teori yang diberikan tanpa didasari contoh tauladan dan hanya akan menjadi kumpulan resep yang tidak bermakna.

Kelebihan dalam menggunakan metode ini adalah akan memudahkan siswa dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah. Memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dalam menerapkan akhlakul karimah. Agar tujuan pendidikan lebih terarah lebih baik, maka akan tercipta situasi yang baik, hubungan yang baik dan harmonis antara guru dengan siswa, yang secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya. Hinga Mendorong guru untuk berbuat baik karena akan di contoh oleh siswanya.

Kekurangan dalam metode ini adalah jika figure yang dicontoh oleh siswa yakni berupa perkataan, perbuatan serta tindakan yang tidak baik maka siswa cenderung mengikutinya.

Metode pembiasaan, penggunaan metode ini bertujuan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Metode yang dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Perak Jombang setiap hari mulai awal sebelum masuk kelas, selama proses belajar mengajar dan berakhirnya pembelajaran.

Dari hasil observasi pembiasaan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kaimah di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin kalangsemanding perak Jombang seperti siswa wajib melaksanakan salat dukha dan dzuhur secara berjamaah.

Sebelum memulai aktifitas belajar siswa membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an dan berdo'a. Itu adalah salah satu kebiasaan yang diterapkan oleh siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin kalangsemanding perak Jombang di setiap harinya dalam melakukan upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

Metode ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan dalam metode ini adalah dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja akan tetapi berhubungan dengan batiniah juga.

Metode memberikan hukuman, metode ini dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah Jombang diberikan di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin kepada siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran dengan tujuan agar siswa tidak melakukan hal yang sama.

Hendaknya seorang guru jangan menghukum siswa ketika dalam keadaan marah, jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri siswa, merendahkan derajat dan martabatnya, misalnya dengan menghina atau mencaci-maki didepan orang lain, jangan menyakiti secara fisik dan bertujuan mengubah perilaku yang kurang baik atau tidak baik.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru tidak boleh semena-mena terhadap siswa disaat dia melakukan kesalahan atau pelanggaran, seorang guru harus mengetahui batasan-batasan dalam memberikan hukuman.

Metode memberikan nasihat, metode ini yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Maka seorang guru hendaknya menggunakan bahasa yang baik, sopan serta mudah difahami, tidak boleh menyinggung persaan, sesuaikan perkataan guru dengan umur dan sifat serta tingkat kemampuan siswa, pilihlah waktu yang tepat ketika memberikan nasihat, dalam memberikan penjelasan

hendaknya guru memberikan penjelasan pula alasan atau sebab kegunaan mengapa seorang guru perlu memberikan nasihat.

Berkaitan dengan pembelajaran (perencanaan dan pelaksanaan) yang diterapkan yang diterapkan di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang, Hj. Muflihatun Niswah mengemukakan bahwa:

Keinginan kami memang untuk menyesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun atau RPP. Tetapi tidak bisa 100%. Kita lihat kondisi anak yang pertama. Kemudian yang kedua kita lihat permasalahan-permasalahan yang lagi dihadapi oleh anak atau isu-isu yang lagi berkembang di masyarakat seperti apa. Jadi tidak terpaku kepada perencanaan hanya saja perencanaan harus tetap terpenuhi kalau itu memang itu bisa, tetapi kalau kondisi tidak memungkinkan bisa lewat pemahaman saja.²⁰

Adapun perencanaan yang perlu disiapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhidah akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Soleh sebagai berikut: “Dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang paling penting adalah kesiapan guru dalam mengajar”.

Lebih lanjut Bapak Soleh menambahkan: “Kita harapkan sesuai dengan perencanaan yang telah tersusun tetapi tidak menutup kemungkinan. Kita harapkan RPP itu realistis sesuai dengan yang ada di lapangan tetapi kemungkinan adanya perubahan-perubahan pasti ada. Maka kita wajibkan kepada semua Bapak dan Ibu guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran, silabusnya dan RPPnya, dan juga pendukung-pendukung yang lain. Misalnya: buku, agenda, buku nilai dan lain-lain.

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak pada kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akidah Akhlak pada Siswa

a. Faktor Pendukung

Dalam proses belajar mengajar yang paling utama adalah fasilitas. Yaitu seperti yang dikemukakan oleh salah satu dewan

²⁰Wawancara dengan Hj. Muflihatun Niswah Pengasuh Pon-Pes Al-Mukminin

komite sekolah diantaranya sebagai berikut: ruang kepala sekolah, kantor TU, ruang kelas, laboratorium IPA, perpustakaan, UKS, masjid, lapangan bulu tangkis, kantin, papan mading, komputer, televisi, VCD dan CD room serta kerja sama antar guru, dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari seorang yang selalu memberikan motivator pada siswanya dan siswa juga harus menjalin hubungan baik dengan guru.

Oleh karena itu diperlukan juga adanya suasana yang kondusif, suasana guru yang kekeluargaan, kedekatan emosional guru dan siswa dapat dengan mudah dijadikan tauladan serta tersedianya fasilitas yang mendukung dan suasana yang menyenangkan.

Dalam dunia pendidikan kerjasama sangatlah penting, jika semua dilakukan secara bersama-sama maka semuanya akan menjadi kepuasan tersendiri. Adanya fasilitas yang memadai namun kurang sempurna jika tidak adanya kerja sama antara guru dan siswa.

Mengenai faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akida akhlak pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin kalangsemanding perak Jombang menambahkan diantaranya adalah “kemampuan dari seorang guru dan motivasi yang kuat serta didukung keinginan yang kuat dari siswa”.

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa penguasaan materi dan pengetahuan yang luas merupakan suatu persyaratan untuk berhasilnya suatu pendidikan, disamping sarana dan prasarana, pemilihan metode mengajar juga menentukan. Dalam melaksanakan tugasnya guru harus mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa.

Maka memberikan penjelasan yang tidak ada bosan-bosannya, setiap kali kita bertemu dimanapun kita sapa dengan salam maka sebagai guru disamping mengajar, menasihati dan menjelaskan juga guru mendoakan siswa-siswanya supaya mereka bisa sesuai dengan harapan guru dan harapan orang tua, disamping itu setiap kali ada kesempatan diberi nasihat-nasihat atau pengertian-pengertian yang membuat mereka lebih cenderung untuk melakukan keyakinan yang kita yakini bersama.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muflihatun Niswah bahwa, masih ada guru-guru

khususnya di lingkungan sekolah yang hanya mengajar di jam sekolah saja tanpa berpikir sesudahnya setelah selesai dari mengajar, mungkin faktor itu juga yang menjadi penghambat.

Sebagian guru pada saat mengajar kurang memberikan motivasi seperti menjelaskan kisah para nabi atau orang-orang shaleh yang akan menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam berperilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Mengenai fasilitas pembelajaran, dari hasil penelusuran dan observasi penulis di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding Perak Jombang tersedia beberapa fasilitas namun kurang mendukung dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Keberhasilan setiap guru dalam menanamkan nilai akhlakul karimah di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin harus dimulai dari usaha individu setiap guru, mulai dari mengembangkan skill mengajar sesuai dengan bidangnya dan usaha bathiniyah dengan cara tirakat semampunya dengan harapan ikatan bathin guru dan siswa bisa sambung sebagaimana yang diharapkan dalam dunia pendidikan.
- b. Semua guru di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding belum maksimal. Untuk memulai apa yang diharapkan dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukminin yaitu setiap guru harus membekali diri dengan usaha dan do'a juga tirakat semampunya, namun hanya ada beberapa guru yang telah menjalani ritual tirakatan.
- c. Hasil dari upaya guru menanamkan akhlakul karimah di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mukminin Kalangsemanding dirasa cukup berhasil walau belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Beni Akhmad Saebeni. *Metode Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia 2008)
- <http://menatap-ilmu.blogspot.com>, 2014 diakses tanggal 11 juli 2023.
- Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019)
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Karakteristik dan Implementasinya* (Bandung : Rosda Karya . 2002)
- Soajono Abdurrahman. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1999)
- Soerdjono Sukanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986)
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bima Aksara, 1997)
- Wawancara dengan Hj. Muflihatun Niswah Pengasuh Pon-Pes Al-Mukminin
- Winarno Surahmad. *Dasar Teknik Riset Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Jakarta: Tarsito, 1994)
- Yusuf, Syamsu dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, tt)
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'alim*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt)